

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seakan tiada hentinya topik yang berkenaan baik dan buruk bagai menyelam di samudra lepas karena secara realitasnya pun saling beriringan dan tumpang tindih pada aspek kehidupan. Penekanannya bukan hanya terletak pada suatu perbuatan manusia namun dibalik itu ada campur tangan dalam implementasinya menjadi rahasia Ilahi. Argumen dan perdebatan antar individu sering mewarnai alur proses perkembangan zaman modern dan senantiasa mengedepankan rasio bahwa merasa dirinya paling unggul. Banyak persepsi dari khalayak umum bahwa bila baik dan buruk itu telah ditetapkan lebih awal kehidupan dari penciptaan makhluk, maka dari itu urgensinya akan menjadi percuma dan tidak ada faidah semua usaha dan amal perbuatan.<sup>1</sup>

Sebaik-baiknya orang pasti ada titik dia mempunyai sisi keburukan. Disini, peneliti menyajikan penelitian terdahulu yang keseluruhan terdiri 8 item termasuk mencakup masing-masing lima skripsi dan tiga jurnal. Topik ini amat penting dilakukan karena bersinggungan langsung dengan realitas kehidupan manusia guna menjadi bahan pertimbangan dalam setiap bidang yang digelutinya supaya tidak salah dalam menjalankan prinsip hidup, tepat mengambil keputusan tanpa dasar menyamaratakan tindakan orang serta meminimalisir dampak kontra pendapat. Hal jahat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Pertama, kejahatan moral semacam penyiksaan dan kesadisan, Kedua, kejahatan alamiah seperti berbagai bencana alam dan penyakit.<sup>2</sup>

Penulis disini memilih tokoh saint thomas aquinas bukan dari kalangan tokoh islam lantaran memang ia mempunyai kharismatik tersendiri di dunia barat terkhusus peran sentralnya dalam perjuangan membawa era kejayaan

---

<sup>1</sup>K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), 36–37.

<sup>2</sup>Julian Baggini, *Lima Tema Utama Filsafat: Filsafat Ilmu Pengetahuan, Filsafat Moral, Filsafat Agama, Filsafat Pikiran Dan Filsafat Filsafat Politik* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2004), 147.

abad pertengahan dan terpengaruh tokoh filsafat islam sehingga memberikan transformasi dan corak nuansa baru dalam kajian islam. Manusia pun secara lahiriah diciptakan sebagai makhluk sempurna juga termasuk makhluk sosial dengan struktur biologis memiliki akal pikiran dan ditunjang unsur bathiniah mencakup keseluruhan secara psikologi, naluri, dan kebebasan hak untuk memilih keyakinan atas dirinya sebab yang dapat memahami akan sesuatu pilihan ialah dirimu sendiri bukan orang lain.<sup>3</sup>

Manusia mempunyai dua aspek yaitu jasmani dan rohani, yang keduanya butuh dididik agar saling melengkapi satu sama lainnya. Seolah jasmani dan rohani memang identik melekat dengan struktur biologis dari manusia dan struktur keimanan manusia. Maka dari itu, butuh hubungan senada baik secara vertikal maupun horizontal kepada Tuhan dan sosial agar dapat membangun keselarasan antar pencipta dan makhluk ciptaanya. pengembangan kekuatan mental tanpa diberkahi membuat hidupnya cenderung monoton, sepihak dan terganggu keseimbangannya.<sup>4</sup>

Sikap baik dan buruk merupakan itikad dan tabiat terhadap *value* dan perspektif manusia untuk meraih hal tersebut butuh adanya percobaan selalu *positif thinking*, tidak terlalu menonjol, dan bercengkrama. Aquinas kemudian mengklasifikasikan perbuatan baik menjadi tiga jenis: *Pertama*, amal sholeh seperti sekedah, bantuan kemanusiaan, dan perlakuan baik secara sukarela. *Kedua*, perbuatan baik diekspresikan oleh fakta teman harus tinggal dan hidup. Jenis perbuatan yang *Ketiga*, adalah kesepakatan bersama, pengertian, dan keselarasan atau keharmonisan.<sup>5</sup>

Aquinas mempunyai kepercayaan akan adanya hukum alam atau hukum ketuhanan atas apa yang terjadi dalam sikap Thomas Aquinas memiliki relasi dan *purpose* yang sama. Artinya, metode manusia dapat memperbaiki diri untuk kehidupan yang lebih baik dan menerima seluruh

---

<sup>3</sup>Mundiri, *Logika* (Depok: Rajawali Press, 2018),200.

<sup>4</sup>Khoiruman, *Aspek Ibadah, Latihan Spiritual Dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam)*, El-Afkar, 8 no. 1 (2019), 49.

<sup>5</sup>V Saeng, *Konsep Persahabatan Dalam Pemikiran Thomas Aquinas*, Seri Filsafat & Teologi, 30 no. 29 (2019), 131.

ketentuan yang diberikan sebelumnya. Ada bermacam kualitas yang melekat pada objek mulai kualitas yang lebih baik hingga yang lebih buruk. Terlepas dari itu manusia merupakan makhluk yang mampu memilah suatu perbuatan baik maupun buruk dengan kelebihannya yaitu akal. Dengan kata lain, dengan pernyataan bahwa harus ada makhluk intelektual. Penilaian kualitas itu membutuhkan acuan paling absolut tidak lain adalah Tuhan.<sup>6</sup>

Perintah moral paling mendasar Menurut Thomas Aquinas: “*Lakukan yang baik, jangan lakukan yang buruk*”. Jadi manusia sebelum melakukan suatu tindakan maka terlebih dahulu melakukan pemahaman. Setelah kita bisa memahaminya itu hal yang baik, kita mempunyai tugas guna mentaati dogma atau aturan maka lakukanlah. Menurut Thomas, ketika ia taat seseorang hidup dengan baik apabila mengikuti alur fitrahnya dan sebaliknya jika menyimpang dari fitrah maka mutlak akan menjadi buruk karena tidak relevan.<sup>7</sup> Titik temunya terletak pada cara mengatasinya dengan hidup berlandaskan hati yang tertuju ketaatan pada Tuhan melalui perantara akal budi setiap individu.

Entah tanpa pemilahan baik buruk dari segi *actionnya* maka dirimu belum sepenuhnya handal menguasai pemahaman berkenaan dengan itu. Orang yang berbuat baik hanya sekali bisa disebut baik. Namun tidak mungkin untuk menunjuk orang secara *random* dengan prioritas. Untuk membiasakan diri dengan sesuatu ini bisa menjadi faktor penentu. Seseorang harus terus-menerus dan konsisten dengan melakukan perbuatan baik sehingga kita dapat menyebutnya sebagai kebajikan (*bonus habitus operativus*). Habitus bisa menjadi milik seseorang jika habitus perlu perhatian lebih dalam proses awal.<sup>8</sup> Manusia ketika menjalani kehidupan dunia tak mungkin terlepas dari dua unsur ialah baik dan buruk. Juga tidak ada berhak mendikte orang lain secara asal-asalan belum tentu kau lebih baik dari

---

<sup>6</sup>Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),110.

<sup>7</sup>Wahono, *Perjalanan Menuju Kebahagiaan Sejati (Filsafat Moral Thomas Aquinas)*, Jurnal Filsafat, 1997, 53–54.

<sup>8</sup>Largus Nadeak, *Habitus Operativus Bonus Keutamaan Menurut St. Thomas Aquinas*, LOGOS, Jurnal Filsafat-Teologi, 3 No. 2 (2004), 96.

ia. Berpikir, berbuat, bersikap diusahakan sebisa mungkin mengatakan ke arah yang benar, intelektual harus memiliki prioritas yang tepat dalam tindakan kita sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan baik dan jahat adalah kualitas yang penting dari kebaikan dan kejahatan harus diketahui melalui akal guna terus berlomba dalam berbuat baik dan menjauhi kejahatan.<sup>9</sup>

Ada pepatah mengatakan lempar batu sembunyi tangan hal ini mengarah kepada individu yang melakukan suatu tindakan jahat namun berlagak seperti berpura-pura tak tau hingga lebih parahnya lagi menuduh orang lain yang tidak bersalah itu sungguh miris. Tiada berbuat keburukan luput dari titik terang hal ini selaras dengan pepatah sepandainya engkau menyembunyikan bangkai pasti akan tercium juga pada ujungnya. Orang yang menyeru pada kebaikan itu hanya bermanfaat bagi diri sendiri tapi melakukan perbaikan itu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Tugas manusia ialah diberi perintah oleh Tuhan untuk berbuat baik. Baik merupakan peningkatan rasa syukur, kenikmatan, mulia dan kesempatan sedangkan buruk terhina, menderita, dan sirna maka dari itu tidak bisa disatukan lantas meskipun dipaksa akan dominan buruk.<sup>10</sup>

Kesesuaian antara konsep pemikiran baik buruk menurut Aquinas yang identiknya ia beriman katolik yang taat dengan kombinasi berbagai rangkaian kajian islam seperti konsentrasi ilmu agama banyak bidangnya tentu saja memang seyogyanya dibutuhkan untuk menunjang wawasan dan *improve* diri supaya dapat mengambil sisi baik dan meniadakan sisi buruk darinya. Maka, dari itu sungguh memang beberapa dari pemikiran thomas aquinas ada yang tidak mencerminkan bahasan kajian islam namun ada yang perlu dipertimbangkan dan ada pula hal yang tidak butuh dikembangkan dalam ilmu islam. Jadi kita berusaha tidak terlalu menyimpang dalam hal penelaahanya. Untuk itu, adanya rujukan konkret dan kecermatan agar dapat

---

<sup>9</sup>Depi Yanti, *Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution*, Intelektualita, 06, No 1 (2017), 53–54.

<sup>10</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

menghindari pemahaman yang salah akan hal tersebut.<sup>11</sup> Baik ialah senantiasa bisa *survive* dan *open minded*, dapat musibah tetap sabar dan malapetaka itu *deserve it*. tidak cepat puas dan terlena apabila disanjung pujian, senantiasa mencari sesuatu yang berbeda (*interesting*) juga bersedia menerima saran atau masukan yang diberikan dan cepat puas atas prestasi yang telah dicapai, selalu merasa hal yang menjadi tujuannya harus ia miliki seutuhnya, tidak mau menerima kritikan yang disampaikan. Lantas, itu menjadi peluang dalam membuka kisi-kisi terkait konteks ini, hal ini juga tak berhenti pada seputar manusia namun merambah kepada benda lain.<sup>12</sup>

Sisi lain pemikiran Aquinas tentang moralitas, etika, dan estetika (keindahan) itu tercermin dalam nash juga bila dilihat lebih jauh maka sebenarnya ada aspek yang selaras dengan kajian islam yakni mencakup ilmu aqidah akhlaq, ilmu fiqh, muamalah, sejarah islam, dan tradisi keagamaan, dan lain sebagainya. Tak lepas dari itu memang seorang Aquinas begitu mengagumkan dari segi epistemologinya patut diakui kehebatannya. Hal ini membuat takjub kala memang berusaha menemukan solusi juga menuntaskan pencarian hakikat dari konsep baik buruk Aquinas itu sendiri agar dapat menjadi patokannya.<sup>13</sup>

Menyoal tentang hal tersebut memberikan kesan daya tarik akan penelitian pun semakin rinci dan unikny ini merupakan suatu ide cemerlang dalam memperkuat keseluruhan aspek dengan disandingkan pemilahan tokoh terpusat yang ditengarai mampu menjawab situasi dari kegusaran interaksi manusia dalam pola penempatan posisi yang relevan dengan konteks kajian islam. Ini perlu adanya pula kecermatan guna penjelas dan arah penelitian. Merebaknya orang yang etis amatlah langka seiring zaman serba canggih dan kemajuan teknologi pesat maka

---

<sup>11</sup>John K. Roth, *Persoalan-Persoalan Filsafat Agama (Kajian Pemikiran 9 Tokoh Dalam Sejarah Filsafat Dan Teologi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), 139.

<sup>12</sup>J. Sudarminta, *Etika Umum : Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok Dan Teori Etika Normatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 137.

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal Dan Hati Sejak Thales Sampai Chapra* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 111.



dibutuhkan pelatihan dan sosialisasi butuh dilaksanakan supaya perihal secara teoritis dapat siap diterapkan untuk terhindar dalam manipulasi suatu kegiatan yang tengah dilakukan.. Pengalihan isu termasuk tindakan terlalu impresif maka dari itu *play victims* perlu untuk dihindari. Spesifiknya, tak sembarangan dalam berkata sesuatu hingga terlontar sumpah serapah karena bisa menjadi kenyataan yang berujung malapetaka bahkan mengancam keselamatan.<sup>14</sup>

Kendati demikian, sarkasme bisa diperkenankan pada situasi sebagai bentuk mengelaborasi hak dan merekonstruksi peran. Hal ini tak lantas membuat kesan bahwa selaku manusia dalam berbuat harus ingin diakui, maka manusia memiliki sentral peran dalam haknya.<sup>15</sup> Berdasarkan indikasi permasalahan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meriset dan menelaah dengan mengangkat judul **“Konsep Baik Buruk Menurut Saint Thomas Aquinas Dan Relevansinya Dalam Kajian Islam”**.

## B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini, bergantung paradigma yang mendasarinya dan berusaha memandu peneliti menghubungkan diantara dua konteks sosial atau menentukan titik temu kesesuaian antar domain. Domain ialah area atau ranah tetap batasan konteks dalam kajian agar tidak melebar topik di luar judul sentral yang tengah dibahas. Domainnya antara lain konsentrasi filsafat etika, moral, filsafat ilmu, ilmu komunikasi, antropologi, psikologi, epistemologi, ontologi, aksiologi, tasawuf, ilmu akidah, tafsir, fiqh, tauhid.<sup>16</sup> Lebih lanjut peneliti memfokuskan risetnya terletak pada *konsep baik buruk menurut saint thomas aquinas dan relevansinya dalam kajian islam* dengan menyoroti baik buruk dari segi doktrin maupun alur pemikiran filsafat yang ada pada batas tokoh terpilih secara

---

<sup>14</sup>Attaftazani, M.I., *Analisis Problematik Etika Dalam Filsafat Islam*, Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, 18, No.2 (2020), 186.

<sup>15</sup>Munawir, *Relasi Psikologi Dan Agama*, Jurnal Komunika, 9, no. 1 (2015), 162.

<sup>16</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Yogyakarta: Literasi Nusantara, 2019),52-53.

tuntas untuk mengeksplorasi seluas jangkauan pemaknaan hakiki dari baik buruk, obyek tokoh yang ditelaah, agar lebih berguna bila diaplikasikan dalam setiap lini bidang tertentu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep baik buruk menurut Saint Thomas Aquinas?
2. Bagaimana relevansinya konsep baik buruk dalam kajian Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berguna untuk mengetahui dan meningkatkan wawasan. Adapun beberapa tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini yakni antara lain:

1. Mengetahui konsep baik buruk menurut Saint Thomas Aquinas.
2. Menjelaskan relevansi konsep baik buruk dalam kajian Islam.

### **E. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mewujudkan penelitian ini sebagai referensi keberlanjutan bagi mahasiswa dan peneliti yang melakukan riset terkait dengan konsep baik buruk menurut saint thomas aquinas dan relevansinya dalam kajian islam.
  - b. Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait teori baik dan buruk.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik dari instansi, karyawan, diskusi keagamaan, maupun masyarakat.
  - b. Berguna untuk diterapkan di lembaga pendidikan, kajian keagamaan, pondok pesantren, aparatur pemerintahan, perkantoran, organisasi masyarakat, lembaga keagamaan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat diartikan keseluruhan rangkuman yang dikemas pada isi penelitian dan tersusun secara sistematis. Sistematika ini juga dapat menggambarkan dan mengerti secara efektif. Sistematika ini disajikan dengan terklasifikasi menjadi beberapa sub-bab secara ringkas dengan tahap penjelasan sebagai berikut:

1. Penulisan berawal dari Bab Pertama yang berisikan pendahuluan, penulis mengutarakan latar belakang masalah untuk memaparkan gambaran umum tentang konsep baik buruk menurut saint thomas aquinas. Lalu dipilih fokus penelitian, dari tahap ini nantinya memunculkan dua rumusan masalah yang disusun sebagai tujuan penelitian. Kemudian dijelaskan juga manfaat dari penelitian ini. Dengan menyertakan sistematika penulisan skripsi untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca.
2. Bab Kedua, yakni berisi kajian teori yang berkaitan dengan pokok-pokok konsep baik buruk. Setelah itu, penulis menyertakan juga hasil penelitian terdahulu di dalamnya yang berhubungan dengan kajian penelitian ini. Terakhir, terdapat kerangka berpikir memuat sejumlah teori yang diperbaharui oleh penulis secara runtut sebagai patokan guna mempermudah dalam menelaah permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini.
3. Bab Ketiga, penulis mulai memaparkan secara sistematis mengenai metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data guna membantu pemecahan isi dari suatu masalah dan solusi yang diteliti.
4. Bab Keempat, penulis memaparkan dan menganalisis penelitian. Dimulai dari biografi tokoh, yakni Saint Thomas Aquinas. Kemudian menjelaskan letak Konsep Baik Buruk Thomas Aquinas, berlanjut pada Relevansi Pemikiran Thomas Aquinas dalam Kajian Islam, dan Implikasi Baik Buruk dalam Kajian Islam. Lalu setelah itu, mendeskripsikan inti dari bahasan yang berisi tentang mengkaitkan konsep baik buruk thomas aquinas dengan kajian islam.



5. Bab Kelima, penulis menguraikan kesimpulan dan saran atas hasil penelitian. Sedangkan bagian paling akhir, ada daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mengandung referensi literatur dari berbagai sumber yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

